

Pengaruh Pemberian Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri

Siti Saidah^{1*}, Nella Vallen I.P², Desi Soraya³

¹²³Stikes Telogorejo Semarang, Indonesia

Alamat: Jalan Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Jawa Tengah

Corresponding : saidahsiti83@gmail.com

Abstract. Adolescence (10–18 years) involves hormonal changes that affect reproductive health, including vaginal discharge, which approximately 60% of adolescent girls experience. *Ocimum basilicum* leaves (lemon basil) contain flavonoids, eugenol, and tannins with antibacterial, antifungal, and anti-inflammatory properties. Research indicates that lemon basil leaf decoctions significantly reduce vaginal discharge, demonstrating their effectiveness as a natural non-pharmacological therapy. This study employed a quantitative quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test to examine the effect of lemon basil leaf administration on vaginal discharge in adolescents. The researchers selected the sample using non-probability purposive sampling based on specific criteria. The study population comprised female students at SMAN 6 Semarang who experienced vaginal discharge and met the inclusion criteria. Shapiro-Wilk normality tests indicated non-normal data distribution, so the researchers applied the Wilcoxon test. The results indicated that administering lemon basil leaves reduced vaginal discharge in adolescent girls: 36 respondents experienced improvement, while 5 showed no change. The Wilcoxon test yielded a *p*-value of 0.001 (<0.05) and $Z = -6.000$, indicating a significant effect. Most respondents were 16–17 years old (92.7%) with varying stress levels. Before the intervention, all respondents experienced vaginal discharge. After four days of lemon basil leaf administration, 36 respondents (87.8%) improved, while 5 (12.2%) remained unchanged. The Wilcoxon test confirmed that lemon basil leaves effectively reduced vaginal discharge due to their antibacterial and antifungal properties.

Keywords: Vaginal Discharge, Lemon Basil Leaf, Female Adolescents, Reproduction Health

Abstrak. Masa remaja (10–18 tahun) ditandai perubahan hormonal yang memengaruhi kesehatan reproduksi, termasuk keputihan. Sekitar 60% remaja putri mengalaminya. Daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) mengandung flavonoid, eugenol dan tanin yang bersifat antibakteri, antijamur serta antiinflamasi. Penelitian menunjukkan rebusan daun kemangi berpengaruh signifikan mengurangi keputihan, sehingga efektif sebagai terapi alami *non-farmakologis*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *one-group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh pemberian daun kemangi terhadap keputihan pada remaja. Sampel dipilih menggunakan *non-probability purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Populasi penelitian adalah siswi SMAN 6 Semarang yang mengalami keputihan sesuai syarat yang ditetapkan peneliti. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan pemberian daun kemangi pada remaja putri menurunkan kejadian keputihan, dengan 36 responden mengalami penurunan dan 5 tidak berubah. Uji *Wilcoxon* menghasilkan *P-Value* 0,001 ($<0,05$) dan $Z -6.000$, artinya terdapat pengaruh signifikan. Penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 16–17 tahun (92,7%) dengan tingkat stres bervariasi. Sebelum intervensi, seluruh responden mengalami keputihan. Setelah pemberian daun kemangi 4 hari, 36 responden (87,8%) membaik, 5 (12,2%) tetap keputihan. Uji *Wilcoxon* menghasilkan *P-Value* 0,001, membuktikan daun kemangi efektif menurunkan keputihan melalui kandungan antibakteri dan antijamur.

Kata kunci: Keputihan, Daun Kemangi, Remaja Putri, Kesehatan Reproduksi

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan hormonal signifikan yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi, termasuk munculnya keputihan. Fase ini dianggap sebagai tahap krusial dalam pembentukan jati diri dan karakter seseorang,

sekaligus menjadi masa di mana perubahan hormonal berlangsung secara intens, memengaruhi berbagai aspek kehidupan (Eduwan, 2022). Salah satu masalah yang umum dialami oleh remaja putri adalah keputihan (*fluor albus*). Kondisi ini, meskipun secara fisiologis merupakan mekanisme alami tubuh untuk menjaga kelembapan dan kebersihan organ kewanitaan, dapat menjadi patologis apabila terjadi secara berlebihan, berbau tidak sedap, atau disertai gatal dan rasa tidak nyaman.

Keputihan patologis pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kebersihan organ intim yang kurang terjaga, perubahan hormon, penggunaan pakaian ketat, stres, serta infeksi jamur dan bakteri. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik tetapi juga berdampak psikologis, seperti menurunnya kepercayaan diri dan kecemasan sosial. Data menunjukkan bahwa sekitar 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, dengan sekitar 60% di antaranya terjadi pada kelompok remaja putri. Angka ini menunjukkan bahwa keputihan masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang cukup tinggi di kalangan remaja dan memerlukan penanganan yang efektif serta aman (RI, 2023).

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif terapi nonfarmakologis untuk mengatasi keputihan, salah satunya adalah daun kemangi (*Ocimum basilicum*). Tanaman ini mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi. Menurut Harahap (2021) menemukan bahwa rebusan daun kemangi dapat menurunkan kejadian keputihan pada remaja, sementara Zainal Arifin (2020) menunjukkan pengaruh signifikan pada wanita usia subur. Kandungan flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin dalam daun kemangi berperan sebagai antibakteri, antijamur dan antiinflamasi, sehingga efektif dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan.

Selain bersifat terapeutik, daun kemangi juga memiliki keunggulan lain, yaitu mudah diperoleh, ekonomis, dan aman digunakan tanpa efek samping berarti. Hal ini menjadikannya alternatif yang potensial untuk digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis di kalangan remaja putri, terutama di lingkungan sekolah atau komunitas. Namun demikian, efektivitas penggunaan daun kemangi masih memerlukan bukti ilmiah yang lebih kuat melalui penelitian dengan desain dan populasi yang tepat. Penggunaan bahan alami dalam konteks pencegahan dan penanganan keputihan juga dapat menjadi bagian dari edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan bagi remaja (Putri & Handajani, 2024).

Pemberian daun kemangi (*Ocimum basilicum*) telah menunjukkan efek yang menjanjikan dalam mengurangi keputihan patologis (*fluor albus*) pada remaja putri. Tanaman

herbal ini dikenal memiliki sifat terapeutik yang luas, termasuk aktivitas antioksidan, antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi yang berperan penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Penggunaan kemangi sebagai terapi nonfarmakologis menjadi alternatif yang mudah diakses, aman, serta berpotensi tinggi untuk digunakan secara mandiri dalam upaya mengatasi gangguan keputihan yang sering dialami oleh wanita muda.

Efek antioksidan dari daun kemangi berasal dari kandungan bioaktif seperti flavonoid, eugenol, dan asam fenolat yang mampu menetralkan radikal bebas dan menekan stres oksidatif pada jaringan epitel vagina. Mekanisme ini membantu mempertahankan keseimbangan mikroflora dan mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen penyebab keputihan. Selain itu, aktivitas antiinflamasi dari senyawa eugenol dan linalool berperan dalam menghambat mediator peradangan sehingga dapat meredakan gejala seperti gatal dan nyeri. Penelitian oleh Sulistiyowati et al. (2022) menunjukkan bahwa infus daun kemangi dapat menurunkan intensitas gejala keputihan patologis pada wanita usia subur secara signifikan.

Bukti empiris juga mendukung efektivitas daun kemangi sebagai terapi alami. Sebuah studi yang melibatkan 25 wanita menunjukkan bahwa sebanyak 72% responden mengalami penurunan gejala keputihan setelah pemberian infus daun kemangi, dengan hasil signifikan secara statistik ($p=0,000$) (Sulistiyowati et al., 2022). Penelitian lain membandingkan penggunaan daun kemangi dengan tanaman herbal lain seperti daun sirih hijau (*Piper betle*), yang juga efektif dalam mengurangi keputihan (Ineke & Savira, 2025). Namun, kemangi dinilai memiliki efek yang lebih lembut terhadap mukosa vagina, sehingga aman untuk digunakan jangka panjang tanpa menimbulkan kekeringan.

Dengan berbagai bukti ilmiah tersebut, daun kemangi memiliki potensi besar sebagai agen herbal yang efektif dalam mengatasi keputihan patologis, terutama pada kalangan remaja putri. Meski demikian, penelitian sebelumnya masih terbatas pada wanita usia subur, dengan jumlah sampel kecil dan desain penelitian yang sederhana, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, agar hasilnya dapat menjadi dasar edukasi, pencegahan dini, dan pengembangan terapi herbal yang lebih terarah di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, masa subur, dan tingkat stres; mengidentifikasi kondisi keputihan sebelum dan sesudah intervensi; serta menganalisis pengaruh pemberian daun kemangi terhadap penurunan kejadian keputihan. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan intervensi berbasis herbal yang aman, efektif, dan aplikatif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, dengan mendeskripsikan karakteristik responden (usia, masa subur, tingkat stres), mengidentifikasi kondisi keputihan sebelum dan sesudah intervensi, serta menganalisis pengaruh pemberian daun kemangi terhadap penurunan kejadian keputihan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperiment melalui rancangan *one-group pre-test and post-test design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 6 Semarang yang mengalami keputihan dengan jumlah 70 orang, sedangkan sampel diambil sebanyak 41 responden menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner keputihan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu serta kuesioner stres DASS 42. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner keputihan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), sedangkan kuesioner stres telah terbukti valid pada penelitian sebelumnya. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data dikumpulkan melalui observasi dan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa pemberian air rebusan daun kemangi kering (*Ocimum basilicum*) dengan dosis 1 sendok teh dalam 100 ml air panas ditambah 15 ml madu, diminum dua kali sehari selama empat hari berturut-turut.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Model penelitian ini menggambarkan pengaruh pemberian daun kemangi (variabel independen) terhadap kejadian keputihan pada remaja putri (variabel dependen). Variabel independen adalah intervensi pemberian rebusan daun kemangi, sedangkan variabel dependen adalah perubahan kejadian keputihan sebelum dan sesudah perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Berdasarkan Usia, masa subur dan Tingkat stres

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia, Masa Subur dan Tingkat Stres responden di SMAN 6 Semarang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia (tahun)		
16-17	38	92,7
18	3	7,3
Masa Subur		
Subur	0	0
Tidak Subur	41	100
Tingkat Stress		
Normal	23	56,1
Ringan	5	12,2
Sedang	12	19,3
Parah	1	2,4
Sangat Parah	0	0

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 hingga 17 tahun mengalami keputihan, ada 38 responden (92,7%) dari total 41 responden yang mengalami kondisi ini, pada karakteristik masa subur sebagian besar frekuensi masa subur yaitu tidak subur 41 (100%) dari 41 responden, pada karakteristik responden yang mengalami tingkat stres normal 23 (56,1%), ringan 5 (12,2%), sedang 12 (29,3%) dan parah 1 (2,4%).

2) Pengaruh Pemberian Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri

Tabel. 1 Pengaruh Pemberian Daun Kemangi Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 6 Semarang

Variabel	n	Mean Rank	Z	P-value
Pemberian daun kemangi pre-post terhadap kejadian keputihan				
Negative rank	0			
Positive rank	36	18.50	-6.000	0,001
Ties	5			

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan pada remaja didapatkan bahwa nilai rata-rata *pre-post* 18,50 dengan mengalami pengurangan keputihan sebanyak 36 responden dan yang tidak ada perubahan sebanyak 5 responden. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 < nilai α (0,05), dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan pada remaja

putri. Berdasarkan hasil nilai $Z = -6.000$ yang berarti pemberian daun kemangi 6 kali mampu mengurangi kejadian keputihan pada remaja.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian daun kemangi (*Ocimum basilicum*) berpengaruh signifikan dalam mengurangi kejadian keputihan patologis (*fluor albus*) pada remaja putri. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas kemangi sebagai agen herbal dengan sifat terapeutik yang luas, meliputi aktivitas antioksidan, antibakteri, antifungi, dan antiinflamasi. Aktivitas biologis tersebut berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mikroflora vagina, menekan pertumbuhan patogen, serta memperbaiki kondisi mukosa yang teriritasi akibat infeksi.

Daun Kemangi memiliki kandungan aktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri berperan sebagai antibakteri dan antijamur yang membantu menghambat pertumbuhan *Candida Albicans*, sehingga efektif dalam mengurangi gejala keputihan. Sehingga terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun kemangi terhadap penurunan kejadian keputihan pada remaja putri Amalia and Yusnia (2021). Pemberian intervensi berupa konsumsi daun kemangi secara teratur menunjukkan perubahan yang signifikan pada wanita usia subur dengan keputihan. Daun kemangi mengandung eugenol, tannin, seng, flavonoid, dan minyak atsiri memiliki efek antijamur, antibakteri, antiinflamasi serta mampu mengurangi sekresi cairan vagina. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bahwa mengonsumsi daun kemangi dapat mengurangi keputihan pada wanita usia subur Syam and Astuti (2024)

Efek fisiologis daun kemangi (*Ocimum basilicum*) terhadap kejadian keputihan telah banyak dieksplorasi dan menunjukkan potensi manfaat yang signifikan bagi kesehatan reproduksi wanita. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pemberian kemangi, khususnya dalam bentuk jeli, mampu menurunkan kejadian keputihan abnormal yang ditandai dengan perubahan warna, konsistensi, dan bau cairan vaginal. Yulaikah et al. (2025) menemukan adanya penurunan gejala keputihan secara bermakna setelah pemberian jeli kemangi dengan nilai $p = 0,004$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik. Efek terapeutik ini terutama disebabkan oleh kandungan senyawa bioaktif seperti cineol, eugenol, dan flavonoid yang memiliki aktivitas antimikroba dan antiinflamasi. Senyawa-senyawa tersebut bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen seperti *Candida albicans* dan *Gardnerella vaginalis*, yang merupakan penyebab umum keputihan patologis, serta

membantu memperbaiki keseimbangan flora normal pada area genital (Saputri & Fauzia, 2023).

Menurut Gupta et al., (2025) Efek antioksidan yang kuat dari daun kemangi dikaitkan dengan kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, eugenol, dan asam fenolik yang berfungsi menetralkan *reactive oxygen species* (ROS) dan menekan stres oksidatif di jaringan epitel. Mekanisme ini penting karena stres oksidatif berkontribusi terhadap penurunan imunitas lokal dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi jamur maupun bakteri. Dengan menurunnya stres oksidatif, lingkungan vagina menjadi lebih seimbang, sehingga proses inflamasi dapat berkurang dan gejala keputihan berlebihan dapat diminimalkan.

Selain efek antioksidan, kemangi juga memiliki sifat antiinflamasi yang berperan dalam modulasi jalur inflamasi melalui penurunan mediator proinflamasi seperti prostaglandin dan sitokin. Penelitian oleh Sulistiyowati et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian infus daun kemangi mampu menurunkan intensitas gejala keputihan secara signifikan pada wanita usia subur ($p=0,000$), dengan penurunan rasa gatal, bau, dan jumlah cairan patologis. Hal ini menunjukkan bahwa komponen aktif seperti eugenol dan linalool bekerja sinergis dalam menghambat proses inflamasi dan mempercepat pemulihan jaringan mukosa.

Temuan ini diperkuat oleh studi bandingan yang meneliti efektivitas tanaman herbal lain seperti daun sirih hijau (*Piper betle*) dalam mengurangi keputihan (Ineke & Savira, 2025). Meskipun hasilnya menunjukkan efektivitas yang serupa, kemangi memiliki keunggulan karena efeknya yang lebih lembut terhadap mukosa vagina, tidak menyebabkan kekeringan, serta memiliki aroma yang lebih diterima secara psikologis oleh pengguna muda. Dengan demikian, penggunaan daun kemangi dapat menjadi alternatif terapi alami yang aman, terjangkau, dan efektif dalam penanganan keputihan pada remaja putri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa daun kemangi memiliki potensi besar dalam pencegahan dan penanganan keputihan patologis. Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih kuat, ukuran sampel yang lebih besar, serta pengujian konsentrasi optimal untuk memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan daun kemangi dalam jangka panjang, khususnya di kalangan remaja yang rentan terhadap gangguan kesehatan reproduksi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) selama empat hari berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 6 Semarang. Sebelum intervensi, seluruh responden mengalami keputihan, sedangkan setelah intervensi mayoritas responden mengalami perbaikan. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai $P\text{-Value} = 0,001 (<0,05)$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa daun kemangi efektif digunakan sebagai alternatif terapi *non-farmakologis* yang aman dan terjangkau dalam mengurangi keluhan keputihan pada remaja.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar remaja putri dapat memanfaatkan daun kemangi sebagai upaya alami dalam menjaga kesehatan reproduksi, di samping itu tetap memperhatikan personal hygiene dan pola hidup sehat. Institusi pendidikan dan layanan kesehatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya dilakukan dalam jangka waktu singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, jangka waktu intervensi yang lebih panjang, serta membandingkan efektivitas daun kemangi dengan tanaman herbal lain guna memperkuat bukti ilmiah dalam bidang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.360>
- Bachtar, A. N., & Putri, R. (2025). Perbandingan Efektivitas Konsumsi Air Rebusan Daun Ssirih Dengan Konsumsi Air Rebusan Daun Kemangi Terhadap Keputihan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur di PMB Nana Kabupaten Pandeglang. *Nursing Journal*, 7, 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnpj.v7i1.16560>
- Deastri, P., & Nopita, S. (2020). Faktor Penyebab Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 1–7.
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Fransiska, P., & Turiyani. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA SISWI KELAS XI PENDAHULUAN Menurut World Health Organisation (WHO) Keputihan merupakan salah satunya yaitu akselerasi pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu , anak , remaja dan lanjut usia. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 9(2), 153–165.
- Gusti Ayu Marhaeni. (2020). Keputihan Pada Wanita. *Earth, Moon and Planets*, 100(3–4),

137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>

- Gupta, D., Chaurasia, H., Verma, S., Gupta, S., Chauhan, V. S., & Wal, A. (2025). Basil (*Ocimum basilicum*): A Natural Approach to Skin Care and Its Cosmeceutical Potential. *Current Drug Discovery Technologies*, 22. <https://doi.org/10.2174/0115701638372091250812093301>
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4318–4331. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1671>
- Harahap, E. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemany) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021. *Wordpress.Com*.
- Kemenkes RI, K. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka 2023*.
- Masruroh, E., Farasari, P., Islamy, A., Suciati, S., & Audilla, A. (2023). Hubungan Tingkat Stress Dengan Terjadinya Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Remaja Usia 14-18 Tahun Di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i2.178>
- Mita Wijayanti, & Tri Susilowati. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 539–546. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.897>
- Nu'man, M. (2023). Hubungan Perilaku Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Putri, A. P., & Handajani, S. R. (2024). Daun Kemangi: Solusi Alami Untuk Mengatasi Keputihan Pada Remaja Putri. *Penerbit Tahta Media*.
- Permatasari Ineke, I., & Savira, D. (2025). Efektivitas air rebusan daun sirih hijau terhadap fluor albus pada remaja di sma PGRI 10 Glenmore Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan: Journal of Midwifery Science and Health*, 16(01), 64–68. <https://doi.org/10.52299/jks.v16i01.377>
- Saputri, R. D., & Fauzia, E. (2023). Literatur Review Obat Tradisional Dalam Mengatasi Keputihan. *Nersmid: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(2), 185–194.
- Sukmawati, O., Anisa, D. N., & Handayani, D. S. (2024). Faktor-faktor penyebab terjadinya leukhorea (keputihan) pada remaja putri usia 13-19 tahun : Literature review Factors that cause leukhorea (vaginal discharge) in adolescent girls aged 13- 19 years : Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), 659–668.
- Sulistiyowati, S., Irawan, D. D., & Sari, P. I. A. (2022). *The Effect of Infusion of Basil Leaves (Ocimum Basilicum L) on Pathological Flour Albus in Women of Childbearing Age*. <https://doi.org/10.30736/md.v14i1.413>
- Saputri, R. D., & Fauzia, E. (2023). Literatur Review Obat Tradisional Dalam Mengatasi Keputihan. *Nersmid*, 6(2), 185–194. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i2.185>
- Syam, A. J., & Astuti, N. T. (2024). Intervention of Giving Basil Leaves to Women of Childbearing Age with Vaginal Discharge. *Journal Of Nursing Studies*, 1(1), 41–48.

- Yulaikah, S., Susilowati, D., Nurlaili, H., & Puspita, W. (2025). The Effect of Consumption of Basil Jelly on Vaginal Discharge in Adolescent Women. *Placentum*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.20961/placentum.v13i1.91704>
- Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, M., Wahyuni, E. D., & EVK, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.47-57>
- Zainal Arifin, F. A. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 125–134. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.614>